

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kota Surakarta merupakan salah satu dari 35 kabupaten atau kota yang ada di Jawa Tengah dan Kota Surakarta juga merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lain seperti Semarang maupun Provinsi Yogyakarta. Wilayah Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan Kota Solo merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan letak geografisnya Kota Surakarta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Batas bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Karanganyar;
2. Batas bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo;
3. Batas bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo;
4. Batas bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar dan Boyolali.

Berdasarkan hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010, Penduduk Kota Surakarta Tahun 2017 mencapai 516.102 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk kota Surakarta pada tahun 2017 mencapai 11.718,78 jiwa/km². Kota Surakarta secara kolektif masih disebut sebagai eks Karisidenan Surakarta. Surakarta terbagi menjadi 5 kecamatan dan 51 kelurahan. Dapat dilihat pada gambar 4.1:

1. Kecamatan Pasar Kliwon (kode pos 57110) dengan 9 kelurahan
2. Kecamatan Jebres (kode pos 57120) dengan 11 kelurahan

3. Kecamatan Banjarsari (kode pos 57130) dengan 13 kelurahan
4. Kecamatan Laweyan disebut juga Laweyan (kode pos 57140) dengan 11 kelurahan
5. Kecamatan Serengan (kode pos 57150) dengan 7 kelurahan



Sumber: id.wikipedia.org

Gambar 4.1 peta wilayah kota surakarta

B. Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta

Suatu lembaga ilmu pengetahuan berwawasan kebangsaan yang didirikan bangsawan Surakarta sebagai tempat pengembangan pengetahuan dan kebudayaan bangsa. Sampai akhir abad ke 19 tepatnya pada masa pemerintahan

Sri Susuhunan Pakubuwono IX Surakarta, di bumi Jawa dan kawasan nusantara baru ada sebuah badan yang mengurus masalah pengetahuan dan kebudayaan, yakni *Bataviaasch Genootschap* yang didirikan oleh Belanda pada tahun 1778. Badan tersebut dikelola dan diperuntukan oleh dan bagi Belanda semata mata. Badan serupa yang dibangun dan diperuntukan bagi orang Jawa dan nusantara baru muncul pada akhir abad ke 19. Sejalan dengan besarnya minat dan kepedulian para negarawan bangsawan dan budayawan terhadap pengetahuan dan kebudayaan. Pada hari Selasa Kliwon (Anggara Kasih) tanggal 28 Oktober 1890, dengan ditandai sangkalan luhuring sembah mangesthi tunggal, di Kota Surakarta Adiningrat berdiri sebuah perkumpulan kebudayaan yang disebut Paheman Radya Pustaka. Pendirinya Papatih Keraton Surakarta K.R.A. Sosrodiningrat IV seorang negarawan dan budayawan Jawa. Paheman Radya Pustaka merupakan badan kebudayaan (permuseum) tertua karya bangsa Indonesia.

Sebagai pusat studi yang didirikan oleh Kanjeng Adipati Sosrodiningrat IV pada tanggal 1 Januari 1913, Radya Pustaka memiliki peran sejarah yang sangat besar terhadap perkembangan khasanah budaya dan pengetahuan di Kota Surakarta.

Pada masa pemerintahan Pakubuwono X nama Radya Pustaka dipulih karena memiliki makna radya yang berarti keraton atau negara dan pustaka yang berarti perpustakaan. Semula Paheman Radya Pustaka berfungsi sebagai tempat untuk memperdalam budaya Jawa melalui kepustakaan, sastra sejarah pewayangan, pedalangan, dan tata cara kehidupan masyarakat Jawa. Untuk

memenuhi kepentingan budaya tersebut, Radya Pustaka telah banyak mengumpulkan bahan-bahan studi seperti dalam hal kepustakaan, benda-benda koleksi, gambar-gambar, wayang dan benda peninggalan kerajaan hindhu-budha.

Setelah mengalami perkembangan, banyak pihak dari keluarga dan kerabat keraton yang kemudian menyumbangkan koleksi yang dimiliki untuk dijadikan materi studi, sehingga awal Radya Pustaka yang bergungsi sebagai perpustakaan lambat laun bertambah fungsinya menjadi sebagai museum.

Kondisi keberadaan Museum Radya Pustaka

Museum Radya Pustaka terletak di Jalan Slamet Riyadi No 275, Surakarta. Awal mula gedung museum merupakan bangunan lama dengan gaya “*Indische Empire*” abad 18 milik Johannes Busselar. Gedung yang dikenal dengan sebutan Loji Kadipolo ini kemudian dibeli oleh Sri Susuhunan Pakubuwono X dan diserahkan kepada yayasan Paheman Radya Pustaka pada tanggal 1 Januari 1913 untuk dijadikan sebagai museum.

Keberadaan bangunan Radya Pustaka terletak satu kawasan dengan Bon Rojo Sriwedari yang pada masa itu digunakan sebagai taman pribadi bagi keluarga dan kerabat raja Surakarta. Karena perkembangan zaman dan wasiat yang diberikan oleh raja, maka sekarang kawasan ini digunakan sebagai ruang publik bagi masyarakat luas.

Batas persil lahan yang dimiliki oleh radya pustaka yaitu ke arah timur yang saat ini digunakan sebagai pujasera (pusat jajanan) ke barat yang saat ini dikontrak dan digunakan oleh gedung komersial grha wisata niaga dan ke arah

selatan yang digunakan sebagai Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Surakarta.

Bangunan utama Radya Pustaka yang berdiri saat ini memiliki luas 573,24 m² yang terdiri dari ruang pameran tetap seluas 389,48 m², ruang perpustakaan 33,76 m², dan ruang pengelola seluas 100 m². Karena fungsi utama Radya Pustaka sebagai museum peninggalan benda cagar budaya, maka kegiatan didalam museum tidak hanya sebatas kegiatan pameran, melainkan juga kegiatan konservasi dan preservasi terhadap materi koleksi yang berupa benda bersejarah naskah dan non naskah. Tetapi karena terbatasnya ruang yang dimiliki, maka kegiatan perservasi dengan skala besar dilakukan di luar museum oleh BP3 Jawa Tengah yang berpusat di Semarang. (data pengelola museum).

Visi dan misi Museum Radya Pustaka

Setelah dibentuknya museum yang baru dengan manajemen yang baru, yaitu dengan visi Museum Radya Pustaka menjadi media yang sangat baik dalam pendidikan kepariwisaan, perlindungan benda benda cagar budaya, maka misi yang dijalankan berupa:

1. Untuk mengembangkan kebudayaan jawa
2. Untuk mewujudkan sebuah museum menjadi objek wisata yang besar bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara dan pelajar
3. Untuk menyimpan benda benda cagar budaya di Museum Radya Pustaka
4. Untuk menyimpan benda benda cagar budaya baik yang masih asli maupun replika

5. Untuk menjaga kebersihan didalam dan diluar kompleks Museum Radya Pustaka
6. Untuk mewujudkan keamanan didalam Museum Radya Pustaka
7. Untuk menjaga sumber daya manusia yang profesional dalam memajemen museum radya pustaka

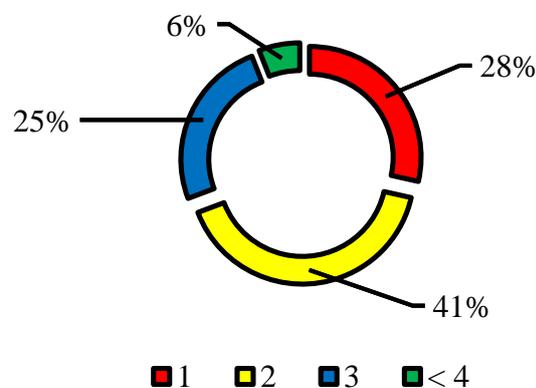
C. Karakteristik Responden

Penelitian yang sudah dilakukan di salah satu Objek Wisata Cagar Budaya Kota Surakarta yaitu Museum Radya Pustaka. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara dimulai pada tanggal 19 Maret 2019 sampai 30 April 2019 dengan responden sebanyak 270 responden.

Berikut diperoleh hasil karakteristik responden yang diteliti dan dibedakan berdasarkan beberapa variabel dalam bentuk diagram:

4.1. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi kunjungan

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan frekuensi berkunjung pada tabel sebagai berikut:

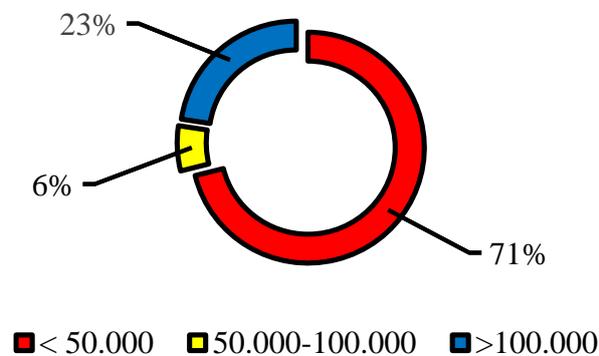


Gambar 4.2: Diagram variabel frekuensi berkunjung

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi berkunjung responden ke Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dalam satu tahun terakhir sedikitnya 1 kali datang kunjungan ke Museum Radya Pustaka dan kunjungan terbanyak seminggu 2-3 kali dengan total 96 kali lebih untuk kunjungan kunjungan ke Museum Radya Pustaka. Berdasarkan hasil penelitian, data responden dengan jumlah kunjungan 1 kali dalam 1 tahun sebanyak 77 orang dengan presentase kunjungan 28%. Data responden dengan jumlah kunjungan 2 kali dalam 1 tahun sebanyak 110 orang dengan presentase kunjungan 41%. Data responden dengan jumlah kunjungan 1 kali dalam 3 tahun sebanyak 67 orang dengan presentase kunjungan 25%. Data responden dengan jumlah kunjungan 4 kali atau lebih dalam 1 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase kunjungan 6%.

4.2. Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan pada tabel sebagai berikut:

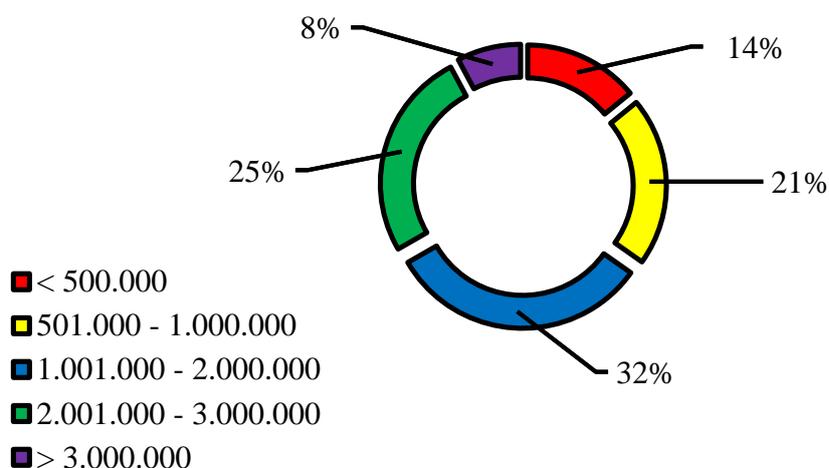


Gambar 4.3: Diagram variabel biaya perjalanan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden mengeluarkan biaya perjalanan untuk menuju Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan klasifikasi biaya perjalanan yang dikeluarkan kurang dari Rp. 50.000 sebanyak 192 orang dengan presentase 71%. Kemudian untuk klasifikasi biaya perjalanan yang dikeluarkan sebesar Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 sebanyak 17 orang dengan presentase 6%. Sedangkan untuk klasifikasi biaya perjalanan lebih dari Rp. 100.000 sebanyak 61 orang dengan presentase kunjungan 23%. Pada data diatas paling sering pengunjung mengeluarkan biaya perjalanan pada angka kurang dari Rp. 50.000 mungkin ini dikarenakan jarak antara Museum Radya Pustaka dengan tempat tinggal dekat.

4.3. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada tabel sebagai berikut:



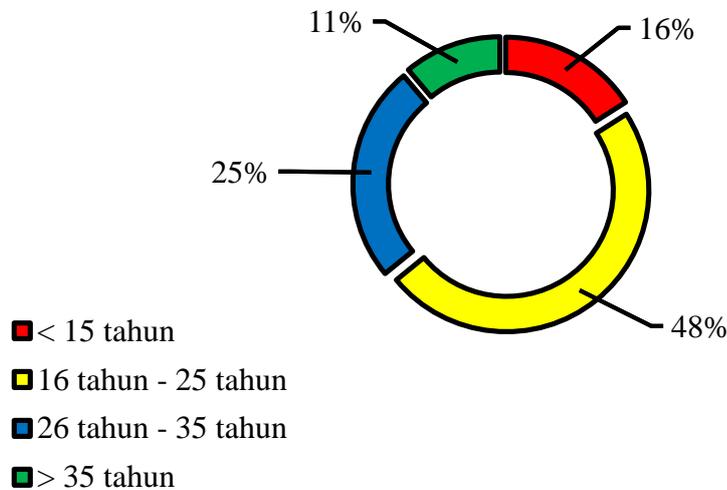
Gambar 4.4: Diagram variabel pendapatan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui hasil penelitian bahwa jumlah pengunjung berdasarkan hasil penelitian besar kecilnya pendapatan, data responden dengan pendapatan kurang dari Rp. 500.000 perbulan sebanyak 38 orang dengan presentase pendapatan 14%. Data responden dengan pendapatan Rp. 501.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 perbulan sebanyak 56 orang dengan presentase pendapatan 21%. Data responden dengan pendapatan Rp. 1.001.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 perbulan sebanyak 86 orang dengan presentase pendapatan 32%. Data responden dengan pendapatan Rp. 2.001.000 sampai dengan Rp. 3.000.000 perbulan sebanyak 69 orang dengan presentase pendapatan 25%. Data responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000 perbulan sebanyak 21 orang dengan presentase pendapatan 8%.

Dapat disimpulkan bahwa wisatawan dengan pendapatan lebih tinggi akan membelanjakan uangnya lebih banyak daripada wisatawan yang pendapatannya kecil, karena yang pendapatan kecil lebih memilih untuk menyimpan uang mereka untuk keperluan yang lebih penting.

4.4. Karakteristik responden berdasarkan umur

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel sebagai berikut:



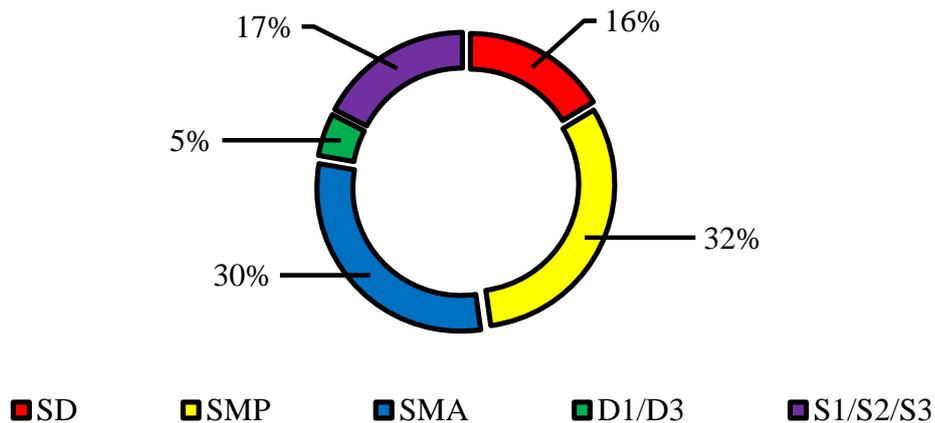
Gambar 4.5: Diagram variabel umur

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan klasifikasi umur, data responden dengan umur kurang dari 15 tahun sebanyak 43 orang dengan presentase pendapatan 16%. Data responden dengan umur 16 tahun sampai dengan umur 25 tahun sebanyak 130 orang dengan presentase pendapatan 48%. Data responden dengan umur 26 tahun sampai dengan umur 35 tahun sebanyak 67 orang dengan presentase pendapatan 25%. Data responden dengan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 30 orang dengan presentase pendapatan 11%.

Dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata 16 tahun - 25 tahun di era melenial ini masih berpartisipasi dalam melestarikan benda-benda cagar budaya yang dimana globalisasi semakin menggerus budaya tradisional dan digantikan dengan modernisasi. Sehingga dengan tingginya minat untuk datang melihat menghargai akan mendorong kelestarian cagar budaya itu sendiri sehingga tak lekang oleh waktu.

4.5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4.6: Diagram variabel pendidikan

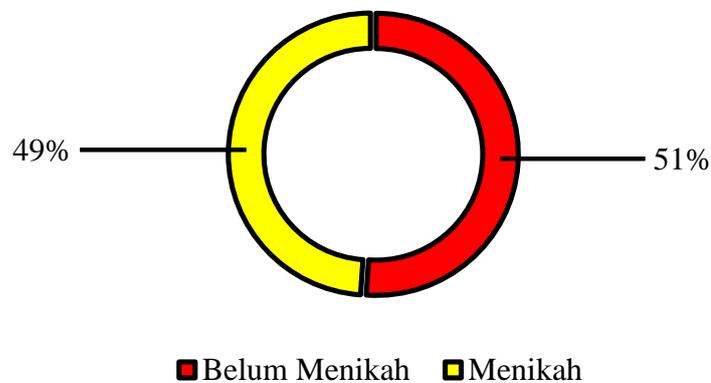
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir yakni untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 44 orang dengan presentasinya sebesar 16%. Responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 85 orang dengan presentasinya sebesar 32%. Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 81 orang dengan presentasinya sebesar 30%. Responden dengan tingkat pendidikan D1/D3 sebanyak 13 orang dengan presentasinya sebesar 5%. Responden dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 sebanyak 47 orang dengan presentasinya sebesar 17%.

Dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang tertarik dengan budaya atau peninggalan biasanya memiliki pendidikan tinggi sehingga cenderung lebih

lama tinggal guna dapat memahami keragaman dan keaslian atau autentisitas budaya yang ada pada museum.

4.6. Karakteristik responden berdasarkan *dummy* status pernikahan

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada tabel sebagai berikut:

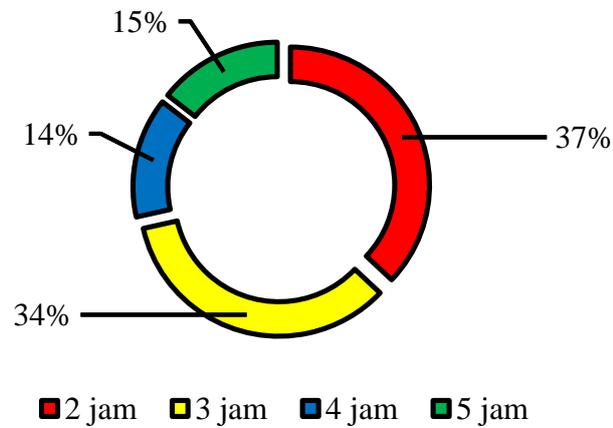


Gambar 4.7: Diagram variabel *dummy* status pernikahan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung adalah mereka yang belum menikah sebanyak 138 orang dengan presentase belum menikah sebesar 51%. Sedangkan wisatawan yang mereka sudah menikah sebanyak 132 orang dengan presentase menikah sebesar 49%.

4.7. Karakteristik responden berdasarkan waktu luang

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan waktu luang pada tabel sebagai berikut:

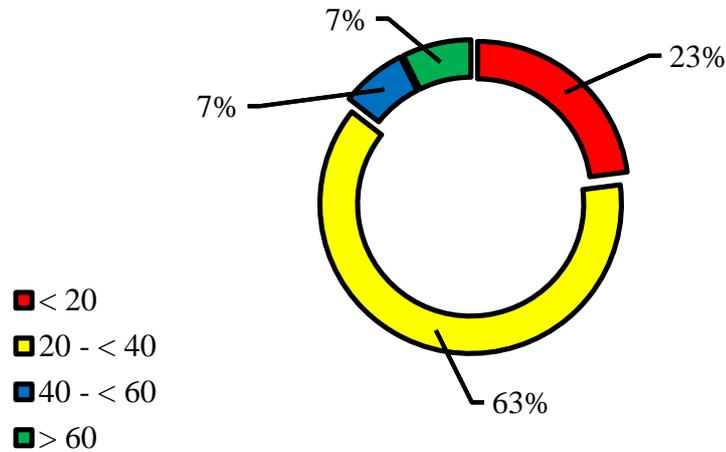


Gambar 4.8: Diagram variabel waktu luang

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa waktu luang per hari wisatawan dengan waktu luang 2 jam per hari sebanyak 100 orang dengan presentase waktu luang 37%. Data wisatawan dengan waktu luang 3 jam per hari sebanyak 93 orang dengan presentase waktu luang 34%. waktu luang 4 jam per hari sebanyak 38 orang dengan presentase waktu luang 14%. waktu luang 5 jam per hari sebanyak 39 orang dengan presentase waktu luang 15%.

4.8. Karakteristik responden berdasarkan jarak

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada tabel sebagai berikut:

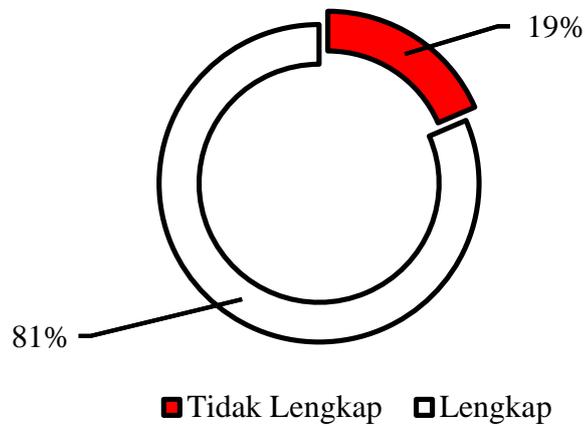


Gambar 4.9: Diagram variabel jarak

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jarak yang ditempuh wisatawan untuk berkunjung ke Museum Radya Pustaka Kota Surakarta sebagian besar pada jarak 20 km sampai kurang dari 40 km sebanyak 169 orang dengan presentasi 63%. Data wisatawan dengan jarak tempuh kurang dari 20 km sebanyak 62 orang dengan presentase 23%. Data wisatawan dengan jarak tempuh 40 km sampai kurang dari 60 km sebanyak 19 orang dengan presentase 7%. Data wisatawan dengan jarak tempuh lebih dari 60 km sebanyak 20 orang dengan presentase 7%.

4.9. Karakteristik responden berdasarkan *dummy* fasilitas

Pada penelitian yang dilakukan di Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan kuisioner, ditampilkan data karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada tabel sebagai berikut



Gambar 4.10: Diagram variabel *dummy* fasilitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai fasilitas Museum Radya Pustaka lengkap sebanyak 220 orang dengan presentase belum menikah sebesar 81%. Sedangkan wisatawan menilai fasilitas Museum Radya Pustaka tidak lengkap sebanyak 50 orang dengan presentase menikah sebesar 19%.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di museum radya pustaka sudah cukup lengkap didukung oleh pendapat 220 orang

Berikut diperoleh rekapitulasi hasil karakteristik responden yang diteliti dan dibedakan berdasarkan beberapa variabel dalam bentuk tabel 4.1:

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
Frekuensi Berkunjung	1x Berkunjung	77 orang	28%
	2x Berkunjung	110 orang	41%
	3x berkunjung	67 orang	25%
	4x berkunjung	16 orang	6%
Biaya Perjalanan	< 50.000	192 orang	71%
	50.000 – 100.000	17 orang	6%
	>100.000	61 orang	23%
Pendapatan	< 500.000	38 orang	14%
	501.000 - 1.000.000	56 orang	21%
	1.001.000 - 2.000.000	86 orang	32%
	2.001.000 - 3.000.000	69 orang	25%
	> 3.000.000	21 orang	8%
Umur	< 15 tahun	43 orang	16%
	16 tahun - 25 tahun	130 orang	48%
	26 tahun - 35 tahun	67 orang	25%
	> 35 tahun	30 orang	11%
Pendidikan	SD	44 orang	16%
	SMP	85 orang	32%
	SMA	81 orang	30%
	D1/D3	13 orang	5%
	S1/S2/S3	47 orang	17%
Status Pernikahan	Menikah	132 orang	51%
	Belum Menikah	138 orang	49%
Waktu Luang	2 jam	100 orang	37%
	3 jam	93 orang	34%
	4 jam	38 orang	14%
	5 jam	39 orang	15%
Jarak	< 20	62 orang	23%
	20 - < 40	169 orang	63%
	40 - < 60	19 orang	7%
	> 60	20 orang	7%
Fasilitas	Lengkap	220 orang	19%
	Tidak Lengkap	50 orang	81%